

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bersifat mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat (Margianto, 2017: 107). Tanpa ada pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dengan negara lain. Dengan pendidikan dapat menjadikan sebagai salah satu cara untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Taufiq, dkk (2011: 1.2) menyatakan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri secara optimal. Potensi-potensi yang dimaksud diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik, dan lingkungan sosio- budaya dimana dia hidup. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dijadikan modal dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan sulit untuk dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju dan bahagia.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami pembaruan dalam kurikulum pembelajaran. Pergantian kurikulum bisa dikatakan awal kemajuan dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia walaupun masih terdapat revisi. Hernawan, dkk (2012: 1.6) menyatakan kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Sejak tahun 2013 pemerintah Indonesia telah merubah sistem pembelajaran KTSP yang dulunya peran guru lebih dominan sebagai sumber belajar (*teacher centered*) sehingga tidak membuat siswa aktif menjadi Kurikulum 2013 yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa memiliki peran aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 pembelajaran menjadi aktif,

kreatif, dan menyenangkan, berpusat pada siswa. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih pendekatan atau model pembelajaran yang cocok sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru hanya menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dalam kurikulum 2013, mengakses penilaian hasil belajar siswa dalam tiga aspek atau ranah. Ranah yang berkaitan dengan perkembangan sikap (afektif). Aspek yang diukur dalam ranah tersebut yaitu nilai jujur, disiplin tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun dan percaya diri. Ranah yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif) dan ranah yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan (Psikomotorik). Pada satuan pendidikan sekolah dasar, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tematik integratif yaitu dengan memadukan lebih dari satu mata pelajaran, akan tetapi pada mata pelajaran matematika dan PJOK pada kelas tinggi di mulai dari kelas 4-6 berdiri sendiri atau terpisah tidak lagi sebagai bagian dari pembelajaran tematik terpadu. Proses kegiatan pembelajaran matematika di SD 1 Gulang Mejobo Kudus sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan meliputi pemahaman, penyajian dan penafsiran, penalaran, dan pemecahan masalah, sedangkan aspek keterampilan diukur melalui aktivitas belajar siswa. Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat manusia (Karso,dkk,2009:1.4). Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran matematika (Amir,dkk, 2016 : 8).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SD 1 Gulang Mejobo Kudus pada hari Senin tanggal 26 November tahun 2018 menemukan bahwa hasil belajar matematika kelas IV belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi mengenai nilai UTS siswa kelas IV SD 1 Gulang yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan matematika siswa kelas IV adalah 62. Dari banyaknya siswa yang berjumlah 34. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase klasikal 44% dan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase klasikal 56%. Sementara dilihat dari hasil observasi nilai rata-rata keterampilan siswa 63. Dari banyaknya siswa yang berjumlah 34 siswa yang tuntas 16 siswa dengan persentase klasikal 47% dan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase klasikal 57%.

Berdasarkan hasil wawancara prasiklus dengan guru, pembelajaran matematika di SD 1 Gulang Mejobo Kudus masih belum bisa berjalan maksimal karena karakteristik siswa yang berbeda-beda dan masih kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran maupun alat peraga pada saat menyampaikan suatu materi, karena media maupun alat peraga yang tersedia di SD kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD 1 Gulang Mejobo Kudus yang bernama SLPA. Ketika ada materi yang belum dipahami, siswa aktif bertanya. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama DIM ketika pembelajaran, terkadang dia dapat pahami dan terkadang dia belum dapat pahami tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dia jarang bertanya kepada gurunya, melainkan bertanya pada temannya terkait materi yang dia belum pahami. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama MFA ketika pembelajaran, dia belum dapat memahami tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dia tidak pernah bertanya kepada gurunya dikarenakan takut dimarahi guru.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran matematika di kelas IV, dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran siswa kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, alasan guru menggunakan metode ceramah dan diskusi yaitu masih banyak siswa yang belum bisa bekerja dengan kelompoknya secara maksimal, banyak siswa yang masih suka bicara sendiri. Ketika pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media. Hal ini dapat menjadikan salah satu penyebab kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di SD, perlu adanya perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan mengubah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Trianto (2011: 90) mendefinisikan *PBL* merupakan suatu model yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata sehingga dapat mengembangkan proses mental pada siswa meliputi rasa ingin tahu, berpikir kritis, penyelidikan, dan pemecahan masalah. Murtono (2017: 213) menyatakan *PBL* merupakan interaksi antara stimulus dengan respon, yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan, pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Dalam penelitian Sari (2017) menyatakan bahwa model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sintaks langkah model *PBL* (1) guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa mengenai materi yang ingin disampaikan, (2). Siswa mendefinisikan permasalahan yang diberikan guru, (3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah, (4) siswa dibantu guru menyiapkan karya yang sesuai dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya, (5) siswa bersama guru melakukan evaluasi terhadap proses

penyelidikan mereka dan proses yang digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *PBL* dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

Selain mengubah model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, solusinya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat membantu mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Arsyad (2014: 2) berpendapat bahwa Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media pembelajaran sangat diperlukan guru untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan membantu siswa mempermudah pemahaman pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media yang digunakan dalam pembelajaran matematika materi pengukuran sudut yaitu media jam sudut. Media jam sudut merupakan media pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pengukuran sudut, karena media jam sudut merupakan media yang sesuai dengan materi pengukuran sudut dan nantinya akan membantu siswa dalam memahami cara mengukur sudut. Media jam sudut termasuk media visual yang terbuat dari bahan kayu triplek. Jam sudut digunakan ketika guru menyampaikan sebuah permasalahan dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pengukuran sudut. Seperti menggambarkan siswa ketika bangun pagi menunjukkan jam pukul 05.15 WIB yang menggambarkan bentuk sudut siku-siku. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, akan dilaksanakan penelitian melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Jam Sudut Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *PBL* berbantuan media jam sudut pada materi pengukuran sudut bagi siswa kelas IV SD 1 Gulang Mejobo Kudus?
2. Bagaimana peningkatan pengetahuan matematika siswa kelas IV SD 1 Gulang Mejobo Kudus pada materi pengukuran sudut dengan menerapkan model *PBL* berbantuan media jam sudut?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD 1 Gulang Mejobo Kudus dengan menerapkan model *PBL* berbantuan media jam sudut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *PBL* berbantuan media jam sudut pada materi pengukuran sudut bagi siswa kelas IV SD 1 Gulang Mejobo Kudus.
2. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan matematika siswa kelas IV SD 1 Gulang Mejobo Kudus pada materi pengukuran sudut dengan menerapkan model *PBL* berbantuan media jam sudut.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD 1 Gulang Mejobo Kudus dengan menerapkan model *PBL* berbantuan media jam sudut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan model pembelajaran melalui model *PBL* berbantuan media jam sudut dalam meningkatkan pengetahuan matematika siswa pada materi pengukuran sudut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini memperoleh informasi sebagai masukan dalam upaya mengefektifkan pembinaan guru meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di SD 1 Gulang Mejobo Kudus.

b. Bagi Guru

Memberikan kontribusi dan wawasan baru dalam menggunakan model pembelajaran *PBL* pada pembelajaran matematika dan dapat mengembangkan keterampilan guru untuk mengajarkan dengan penerapan model pembelajaran *PBL* serta memperoleh pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *PBL*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian tindakan kelas ini meneliti tentang peningkatan pengetahuan matematika dengan menerapkan model *PBL* berbantuan media jam sudut.
2. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut pada.

KD 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.

KD 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat

3. Subjek peneliti sebagai guru dan siswa kelas IV SD I Gulang Mejobo Kudus tahun ajaran 2018/ 2019 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

F. Definisi Operasional Variabel

Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini perlu diberi batasan. Pendefinisian ini dapat digunakan untuk memberikan arah serta gambaran masalah yang sebenarnya. Berikut ini beberapa istilah yang dibatasi dalam bentuk definisi operasional.

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *PBL* adalah pola belajar-mengajar yang dirancang untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi berdasarkan masalah kehidupan nyata untuk memperoleh pengetahuan dengan diawasi dan dibimbing oleh guru. Sintaks model *PBL* antara lain (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (2) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah (4) guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya (5) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

2. Media Jam Sudut

Media jam sudut termasuk dalam jenis media visual yang berbahan dasar kayu yang dibuat dengan bentuk kotak persegi panjang. Di dalam kotak tersebut terdapat bentuk jam yang memiliki jarum panjang dan jarum pendek sehingga dapat digunakan untuk kegiatan pengukuran sudut.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku berupa perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Maka, untuk memperoleh hasil belajar dengan maksimal perlu adanya interaksi antara guru dengan siswa secara maksimal dan dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Karena pada dasarnya hasil belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan suatu keberhasilan belajar siswa. Perubahan tingkah laku yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar tersebut tidak hanya melalui satu proses, tetapi perlu adanya beberapa proses supaya dapat menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang maksimal. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu suatu usaha yang tidak mudah untuk dilakukan karena dengan berbagai macam perbedaan karakteristik siswa satu dengan yang lain. Hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh siswa, jika siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik. Karena, antara belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hasil Belajar matematika meliputi sebagai berikut.

1. Pengetahuan

Dalam hasil belajar matematika terdapat aspek pengetahuan yang terdiri dari pemahaman, penyajian dan penafsiran, penalaran dan pemecahan masalah.

2. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik kegiatan fisik melainkan juga kegiatan non fisik. Dalam proses kegiatan pembelajaran atau interaksi antara guru dengan siswa.

Indikator aktivitas belajar siswa antara lain sebagai berikut.

- a. Kegiatan-kegiatan Visual.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar.
- f. Kegiatan-kegiatan emosional.

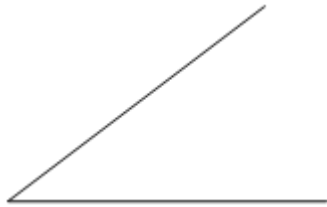
4. Keterampilan Mengajar Guru

keterampilan mengajar guru adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan profesional. Indikator keterampilan mengajar guru antara lain (1) Keterampilan guru membuka pelajaran, (2) keterampilan guru dalam bertanya, (3) keterampilan guru dalam memberi penguatan, (4) keterampilan guru dalam mengadakan variasi, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan pembelajaran perseorangan, (9) keterampilan menutup pelajaran.

5. Materi Sudut

Sudut terbagi menjadi tiga jenis , yaitu sudut lancip, sudut tumpul dan siku-siku.

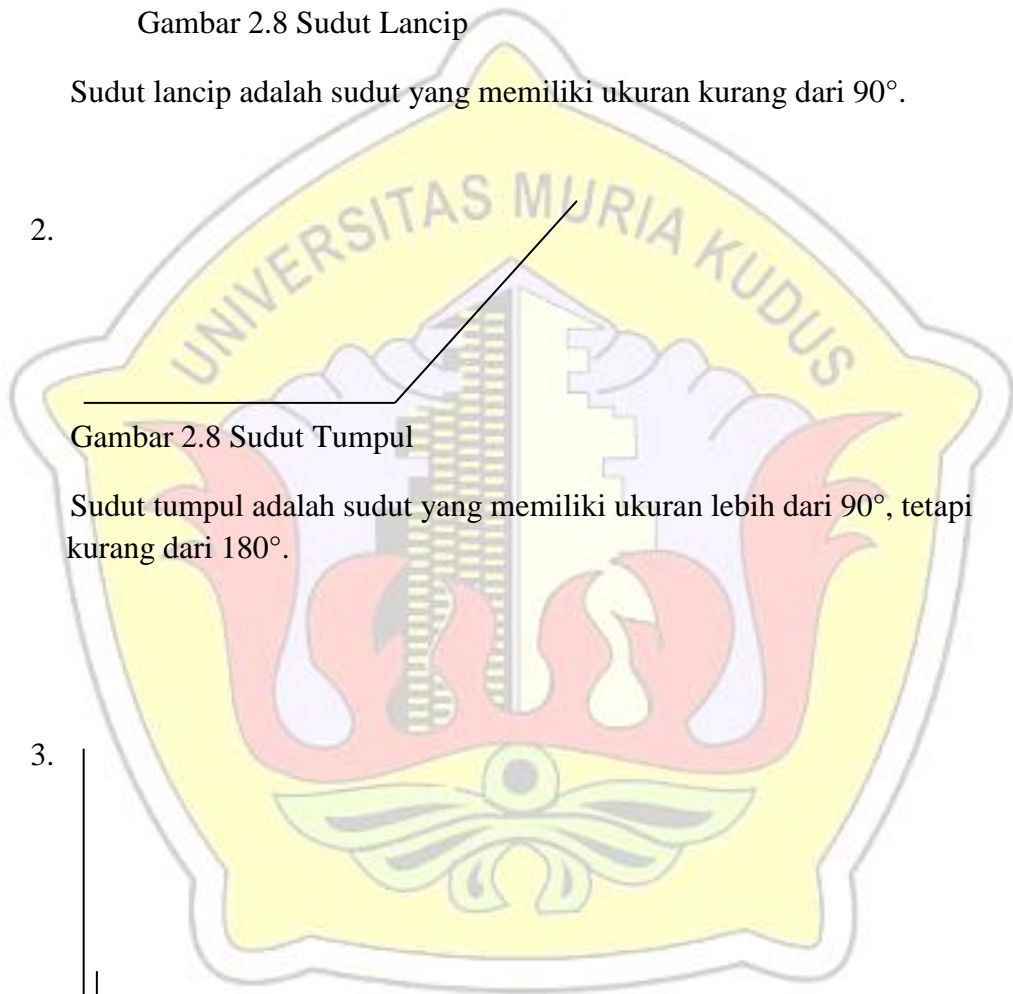
1.



Gambar 2.8 Sudut Lancip

Sudut lancip adalah sudut yang memiliki ukuran kurang dari 90° .

2.



Gambar 2.8 Sudut Tumpul

Sudut tumpul adalah sudut yang memiliki ukuran lebih dari 90° , tetapi kurang dari 180° .

3.



Gambar 2.8 Sudut Siku-Siku

Sudut siku-siku adalah sudut yang memiliki ukuran 90° .